

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu ibu bekerja di daerah Jakarta yang memiliki anak SD. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner berbentuk *google form* melalui media sosial dan *print out* kuesioner melalui kerabat yang bekerja di daerah Jakarta. Data terkumpul yang sesuai kriteria dan tanpa data *outlier* berjumlah 339 subjek.

Tabel 4.1 Gambaran Subjek Penelitian

Variabel	Frekuensi (N)	Persentase
Usia		
30-51	339	100%
Jenjang Pekerjaan		
Lower Level of Management	268	79,06%
Middle Level of Management	64	18,88%
Top Level of Management	7	2,06%
Metode Bekerja		
<i>Work From Office</i> (WFO)	176	51,92%
<i>Work From Home</i> (WFH)	26	7,67%
WFO dan WFH	137	40,41%
Kepemilikan Dukungan Sosial		
Iya	337	99,41%
Tidak	2	0,59%
Kepemilikan Asisten Rumah Tangga (ART)		
Iya	187	55,16%
Tidak	152	44,84%
Jumlah Anak		
1	136	40,12%
2	150	44,25%
>3	53	15,63%
Locus of Control		
Internal	307	90,56%
Eksternal	32	9,44%

Responden penelitian ini berada di rentang usia 30 sampai 51 tahun. Mayoritas responden memiliki jenjang pekerjaan di *lower level of management* seperti *Departement Manager*, *Section Manager*, *Superintendent*, *Supervisor*, *Staff*

sebanyak 268 orang (79,06%). Selanjutnya, hampir semua responden yaitu sebanyak 337 orang (99,41%) memiliki dukungan sosial yang didapatkan dari beragam sumber seperti pasangan, keluarga, teman, dan termasuk dari ART yaitu sebanyak 187 orang (55,16%). Selanjutnya, pada kuesioner penelitian ini ada pertanyaan mengenai peristiwa yang responden alami selama hidup yang cenderung dikendalikan oleh siapa dan mayoritas responden menjawab internal (diri sendiri) sebanyak 307 orang (90,56%).

4.2. Hasil dan Analisis Variabel

4.2.1. Gambaran Variabel *Psychological Well-Being*

Tabel 4.2 merupakan tabel statistik deskriptif untuk melihat hasil perhitungan mean teoretik, mean empirik, nilai terendah, dan nilai tertinggi dari variabel PWB.

Tabel 4.2 Analisis Variabel *Psychological Well-Being*

	Mean Teoretik	Mean Empirik	Standar Deviasi	Min	Max
Skor Total PWB	67,5	72,07	5,50	57	88
<i>Self-acceptance</i>	12,5	13,19	1,80	8	18
<i>Positive relations with others</i>	10	11,00	1,83	6	16
<i>Autonomy</i>	12,5	12,45	1,98	7	18
<i>Environmental mastery</i>	10	10,33	1,70	5	15
<i>Purpose in life</i>	12,5	13,76	2,02	6	19
<i>Personal growth</i>	10	11,33	1,53	7	15

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel PWB memiliki nilai mean empirik ($M=72,07$) lebih besar daripada mean teoretik ($M=67,5$). Artinya, responden memiliki PWB yang tinggi. Berdasarkan hasil pada masing-masing dimensi dari PWB pada responden juga memiliki nilai empirik yang lebih besar dibandingkan nilai teoretik. Namun, pada dimensi *autonomy* memiliki nilai empirik ($M=12,45$) lebih kecil dibandingkan mean teoretik ($M=12,5$). Hal tersebut dapat diartikan bahwa responden tidak yakin dan takut untuk menyuarakan pendapatnya, dan membutuhkan persetujuan orang lain dalam mengambil keputusan.

4.2.2. Gambaran *Psychological Well-Being* Berdasarkan Dukungan Sosial

Tabel berikut ini merupakan statistik deskriptif untuk mengetahui bagaimana PWB responden yang memiliki dukungan sosial atau tidak memiliki dukungan sosial.

Tabel 4.3 Deskripsi *psychological well-being* berdasarkan dukungan sosial

		Mean	SD
Memiliki dukungan sosial	Iya	72,09	5,445
	Tidak	68,00	15,556
Memiliki ART	Iya	72,50	5,701
	Tidak	71,53	5,218

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan sosial memiliki PWB yang lebih tinggi ($M=72,09$) dibandingkan responden yang tidak memiliki dukungan sosial ($M=68$). Selain itu, ditemukan juga bahwa responden yang memiliki ART diketahui bahwa PWB yang dimiliki lebih tinggi ($M=72,50$) dibandingkan responden yang tidak memiliki ART ($M=71,53$).

4.2.3. Gambaran *Psychological Well-Being* Berdasarkan *Locus of Control*

Tabel ini merupakan tabel statistik deskriptif untuk mengetahui PWB dengan *locus of control*.

Tabel 4.4 Deskripsi *psychological well-being* berdasarkan *locus of control*

		Mean	SD
<i>Locus of control</i>	Internal	72,38	5,404
	Eksternal	69,06	5,628

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa responden yang memandang peristiwa yang dialaminya cenderung dikendalikan secara internal (*internal locus of control*) memiliki PWB yang lebih tinggi ($M=72,38$) dibandingkan responden yang memandang peristiwa yang dialaminya cenderung dikendalikan di luar dirinya (*external locus of control*) ($M=69,06$).

4.2.4. Gambaran Variabel *Work-Family Conflict*

Tabel berikut ini merupakan tabel statistik deskriptif untuk melihat hasil perhitungan mean teoretik, mean empirik, nilai terendah, dan nilai tertinggi dari variabel WFC.

Tabel 4.5 Analisis Variabel *Work-Family Conflict*

	Mean Teoretik	Mean Empirik	Standar Deviasi	Min	Max
Total Skor WFC	45	42,67	6,92	25	60
<i>Time-based conflict</i>	15	14,61	2,38	8	20
<i>Strain-based conflict</i>	15	13,66	3,05	6	23
<i>Behaviour-based conflict</i>	15	14,40	2,88	6	21

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa WFC memiliki nilai mean empirik (M=42,67) lebih kecil dibandingkan mean teoretik (M=45). Artinya responden memiliki WFC yang rendah. Hasil analisis pada setiap dimensi WFC menunjukkan bahwa *time-based conflict* memperoleh mean empirik tertinggi (M=14,61). Artinya responden lebih banyak yang mengalami WFC terkait *time-based conflict*. Sedangkan pada dimensi *strain-based conflict* memperoleh mean empirik yang paling rendah (M=13,66). Hal tersebut menunjukkan bahwa responden tidak banyak mengalami WFC terkait ketegangan dari satu peran yang terjadi bersamaan dengan peran lainnya.

4.2.5. Uji Asumsi

Uji asumsi yang dilakukan yaitu dengan menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dengan JASP 0.14.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk	P-value of Shapiro-Wilk
PWB	0,994	0,256
WFC	0,993	0,147

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *p-value* variabel PWB sebesar $p=0,256$ dan variabel WFC sebesar $p=0,147$. Artinya data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal karena memiliki nilai signifikansi $p>0,05$ sehingga peneliti bisa melanjutkan pengujian selanjutnya yaitu uji regresi linier sederhana.

4.3. Uji Regresi Sederhana

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Sederhana

Model		<i>Unstandardized</i>	<i>Standardized</i>	P
Ha	(Intercept)	80,957		
	<i>WFC</i>	-0,208	-0,262	<,001

Uji regresi sederhana antara WFC dan PWB, menunjukkan nilai $R^2=0,069$, $F(1,337) = 24,851$, $p<0,001$. Maka, WFC berpengaruh secara signifikan terhadap PWB pada ibu yang memiliki anak SD di Jakarta dengan nilai $R^2=0,069$ yang dikatakan kecil yaitu sebesar 6,9%, sisanya sebesar 93,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji regresi linier sederhana juga dapat dihasilkan persamaan dengan rumus $Y = a + bx$ dimana a merupakan angka konstan dari *unstandardized coefficients* dan b adalah angka koefisien regresi.

$$Y = 80,957 + (-0,208x)$$

Y = PWB

a = nilai konstanta

b = koefisien dari WFC

x = WFC

Hasil persamaan regresi di atas maka dapat diartikan jika WFC bernilai 0, maka PWB sebesar 80,957. Setiap penambahan satu skor pada WFC, maka akan menyebabkan PWB berkurang sebesar 0,208. Selanjutnya, hasil uji regresi sederhana menunjukkan nilai negatif (-) yaitu -0,208, maka dapat dikatakan bahwa berpengaruh negatif. Artinya, jika skor WFC semakin tinggi, maka skor PWB semakin rendah. Sebaliknya, jika skor WFC semakin rendah, maka skor PWB semakin tinggi.

